

JURNAL

Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal

Muhammad Yusuf

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kemajuan teknologi dan pengetahuan terhadap minat generasi milenial dalam berinvestasi di Pasar Modal Indonesia. Variabel minat investasi merupakan variabel dependen dalam penelitian. Sedangkan kemajuan teknologi, pelatihan, merupakan variabel independen dalam penelitian. Pengolahan data penelitian menggunakan metode regresi berganda melalui *software* SPSS. Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian, pengetahuan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Semakin baik pengetahuan investasi di pasar modal, semakin berminat untuk melakukan investasi di pasar modal. Kemajuan teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi di pasar modal. Ketersediaan sarana dan prasarana memudahkan mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Kata kunci: Kemajuan Teknologi, Pengetahuan, Minat Investasi, Generasi Milenial

A. Latar Belakang Masalah

Banyak peneliti telah mempelajari topik minat investasi di Generasi X dan *Baby boomer*, namun sangat sedikit penelitian yang telah dilakukan untuk generasi Milenial, terutama karena generasi ini yang masih muda. Alasan utama penelitian ini mempelajari generasi baru, yang dikenal sebagai Milenial atau generasi Y, adalah kompleksitas peminatan yang ditunjukkan generasi ini agar sesuai dengan pola pikir kelas generasi sebelumnya (Michalek, 2013). Dimasa depan generasi milenial akan menjadi target yang potensial bagi sektor industri keuangan. Generasi tersebut memiliki pengetahuan terhadap produk-produk keuangan cukup besar melalui gawainya, namun aktivitas langsung terhadap produk keuangan (investasi) tergolong rendah. Hal tersebut dapat disebabkan oleh minimnya minat generasi Y untuk berinvestasi pada reksadana atau saham, dan cenderung memilih produk tabungan atau deposito dan emas.

Pada dasarnya investasi berguna untuk melindungi masa pensiun dengan kebebasan finansial dan melindungi nilai aset dari efek inflasi yang dari tahun ke tahun semakin meningkat. Menurut Pajar (2017), di negara-negara maju masyarakatnya memiliki orientasi finansial berjangka panjang atau dalam kategori *investing society* (investasi) sehingga kesadaran akan pengelolaan keuangan mereka sudah sedemikian besarnya hingga mampu menyisihkan 30% pendapatannya untuk investasi. Sedangkan Indonesia yang termasuk dalam negara berkembang mayoritas masyarakatnya baru memiliki orientasi finansial berjangka pendek yaitu, di kategori *saving society* (menabung). Hal tersebut diperkuat dari data yang diperoleh dari IDNtimes.com. Hasil riset dari Inside ID pada Februari 2018 menyatakan bahwa dari alokasi dana untuk tabungan dan investasi, responden menjawab 79% ke pundi tabungan, sementara 21% lainnya baru untuk berinvestasi. Kebanyakan mereka mementingkan kehidupan sekarang tanpa memperdulikan kehidupannya di masa mendatang.

Walaupun Indonesia termasuk ke dalam kategori *saving society*, data yang berhasil di ambil dari Bursa Efek Indonesia per Desember 2017 mencatat sebanyak 555 perusahaan Indonesia yang berhasil *go public*. Namun banyaknya perusahaan saja tidak akan berpengaruh signifikan terhadap penambahan jumlah investor, kesadaran akan investasi itu sendiri harus ikut meningkat. Di Indonesia, sepanjang 2018 jumlah investor muda berusia 21-30 tahun

mendominasi 39,72% jumlah investor. Adapun KSEI mencatat data Single Investor Identification (SID) per 26 Desember 2018, jumlah investor di Pasar Modal Indonesia mencapai 1,6 juta. Angka ini meningkat 44,06% dibandingkan jumlah investor di periode yang sama di 2017 sebesar 1,1 juta. Jumlah investor tersebut terkonsolidasi, yang terdiri dari investor Saham, Surat Utang, Reksa Dana, Surat Berharga (SBSN) dan Efek lain yang tercatat di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). (Widyasari, 2018) direktur KSEI menjelaskan investor usia muda di bawah 30 tahun atau generasi milenial mencapai 39,72%, naik dibandingkan tahun lalu sekitar 28% (dari total investor 1,1 juta di 2017). Sosialisasi dan edukasi yang dilakukan di kampus-kampus menjadi salah satu upaya meningkatkan pengetahuan dan keinginan berinvestasi generasi milenial. Sebanyak 300 galeri investasi berada di seluruh kampus se-Indonesia untuk melatih investor milenial mengenai pasar modal. Sejak tahun 2017, generasi muda telah mendominasi jumlah investor. Menurut (Widyasari, 2018) dominasi investor oleh generasi milenial didorong adanya perkembangan teknologi di pasar saham Indonesia sehingga memberi kemudahan berinvestasi. Generasi milenial sangat mudah mendapatkan pengetahuan melalui gawai yang mereka miliki. Return dan risiko dinilai lebih mudah untuk dikendalikan jika memiliki pengetahuan yang berlimpah tentang pasar modal. Persentase terbesar jumlah investor kedua yakni pada usia 31-40 tahun dengan 25,34%, kemudian sebesar 18,69% ada pada usia 41-50 tahun. Untuk usia 51-60 tahun tercatat sebesar 10,69% dan usia di atas 60 tahun sebesar 5,56%. Berdasarkan jenis kelamin data KSEI menyebutkan investor pria mendominasi sebesar 59,13%, sedangkan yang wanita sebesar 40,87%. Untuk kategori pekerjaan, investor pasar modal didominasi oleh pegawai swasta maupun negeri yakni sebesar 58,27%. Kemudian diikuti oleh pelajar sebesar 17,18%, pengusaha sebesar 11,53%, lalu ibu rumah tangga sebesar 3,98% (Widyasari, 2018).

Perkembangan teknologi dewasa ini memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan ekonomi suatu negara dan mendorong sektor bisnis menjadi lebih efisien dan efektif dalam menjalankan operasi usaha untuk mencapai hasil yang maksimal. Sektor pasar modal dan keuangan memang menjadi salah satu tolak ukur perekonomian di suatu negara dimana terdaftar ribuan perusahaan yang menjualbelikan sahamnya di pasar sekunder atau bursa saham. Kecepatan dan ketepatan dalam transaksi di lantai bursa sangatlah dibutuhkan sehingga investor, broker, trader dan institusi yang terkait dapat dengan cepat menganalisis dan mengambil keputusan. Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan internet, transaksi pasar modal kini semakin banyak digemari oleh investor milenial dengan adanya fasilitas online trading yang diberikan oleh perusahaan sekuritas atau broker. Fasilitas online trading ini memudahkan para investor untuk dapat bertransaksi dimana pun dan kapan pun menggunakan perangkat yang dapat mengakses internet sehingga memudahkan investor dalam pengambilan keputusan. Selain itu para investor juga dapat mengakses laporan keuangan, tren saham, membaca berita dan menilai return dan risiko saham perusahaan dengan menggunakan sistem *online trading* (Stockbit.com, 2019). Kemajuan teknologi di Indonesia sayangnya belum diiringi oleh tingkat literasi atau pemahaman terhadap dunia investasi. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016 yang dilakukan oleh Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan Departemen Edukasi dan Perlindungan Konsumen Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat pemahaman masyarakat terhadap pasar modal dinilai masih kurang. Indeks literasi keuangan tahun 2016 pasar modal sebesar 4,4% komposit, 4,4% konvensional, dan 0,02% syariah. Sesuai data tersebut berarti pengetahuan masyarakat terhadap pasar modal relative masih rendah. Persentase tersebut merupakan yang paling kecil dari indeks literasi keuangan OJK lainnya seperti, perbankan, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan pegadaian. Hal tersebut menandakan bahwa masyarakat Indonesia banyak yang belum paham dunia pasar modal serta belum menjadikan saham dan reksadana sebagai pilihan utama dalam berinvestasi.

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan mengenai dunia investasi di Indonesia, maka BEI bekerjasama dengan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan perusahaan sekuritas mulai menyelenggarakan berbagai program pembelajaran mulai dari talkshow, seminar hingga workshop dan Sekolah Pasar Modal (SPM)(Merawati dan Putra, 2015). Mahasiswa merupakan generasi milenial yang menjadi calon investor muda mulai dilirik karena di masa depan akan dapat berkontribusi aktif bagi dunia investasi seperti pasar modal, upaya lain dalam peningkatan pengetahuan mahasiswa diantaranya melalui pembelajaran mata kuliah bank dan lembaga keuangan, serta mata kuliah pasar modal.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat berinvestasi?
2. Apakah pengetahuan pasar modal berpengaruh terhadap minat berinvestasi?

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Manajemen Keuangan yang berkaitan dengan investasi dan pasar modal. Serta dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lainnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi dunia pasar modal dan perguruan tinggi dalam menganalisis perkembangan minat investasi generasi sehingga dapat mengakselerasi serta memfasilitasi agar investor muda semakin minat berinvestasi di pasar modal.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

Teori Perilaku Perencanaan atau sering dikenal dengan *Theory of Planned Behavior* merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* atau Teori Tindakan yang direncanakan yakni teori yang menghubungkan keyakinan dan perilaku. Konsep ini dikembangkan untuk memprediksi niat individu untuk terlibat dalam perilaku pada waktu dan tempat tertentu, termasuk kontrol perilaku yang dirasakan (Ajzen, 1991 dalam Trang and Tho, 2017). Niat dapat memperkirakan perilaku norma subjektif. Niat mampu memperkirakan perilaku yang merupakan representative dari kognitif kesiapan berperilaku. Dalam hal ini niat adalah awal terbentuknya perilaku yang dapat ditentukan oleh tiga hal yakni tingkah laku, norma subjektif dan pengendalian perilaku. Manusia pada dasarnya berperilaku secara sadar, mereka mempertimbangkan informasi yang tersedia termasuk di dalamnya resiko dan return dalam pasar modal. Tingginya tingkat sosialisasi yang diiringi dengan kemajuan teknologi membuat informasi mudah didapatkan dan menjadi dasar dalam terbentuknya niat kemudian akan menjadi dasar perilaku investor. Menurut Kahfi (2016) dalam Susanti *et al.* (2018), minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, masalah, atau istilah yang berhubungan dengan dirinya. Oleh karena itu, minat harus ditanggapi dengan sadar supaya bisa memiliki arti. Sehingga pengetahuan atau informasi tentang objek, ataupun masalah harus diketahui terlebih dahulu oleh seseorang yang memiliki ketertarikan atau minat tersebut. Adapun indikator yang digunakan dalam mengukur minat investasi antara lain: 1) Niat berinvestasi yaitu niat diawali dengan mengetahui adanya jenis investasi di pasar modal dan sudah memulai atau belumnya menjadi pelaku investor di pasar modal. 2) Keinginan mencari tahu seperti membaca buku panduan langkah-langkah berinvestasi sebelum memulai investasi di pasar modal, melihat berita mengenai investasi pada pasar modal di berbagai media sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan, dan mencari tahu

terlebih dahulu informasi mengenai kelebihan dan kekurangan dari jenis investasi yang diambil. 3) Ketertarikan mencoba seperti tertarik berinvestasi di pasar modal karena berbagai informasi menarik mengenai kelebihan dari jenis investasi yang ditawarkan.

Pengetahuan adalah hasil manusia mencari tahu terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek yang dihadapinya, dalam arti lain minat merupakan hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu (Tandio, 2016). Berdasarkan polanya, pengetahuan dibedakan menjadi tiga (Keraf, 2001: 33) yaitu tahu bahwa, tahu bagaimana dan tahu akan/mengenai. Baihaqi (2016) dalam Wibowo (2019) berpendapat bahwa pengetahuan adalah suatu informasi yang didapat oleh seseorang dari suatu pembelajaran yang telah diterima dan telah diorganisasikan di dalam memori manusia. Pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek yang dihadapinya, hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu. Selain itu, investasi juga dapat diartikan sebagai komitmen untuk menggunakan sebagian dana atau sumber daya untuk mendapatkan keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2010 dalam Suteja dan Gunardi, 2016). Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan investasi adalah sumber pengetahuan kepustakaan dan sumber pengetahuan primer.

Sumber kepustakaan didapat melalui buku bacaan/pendekatan literasi dan media informasi *offline* maupun *online*. Sedangkan sumber primer berdasarkan workshop/seminar/pelatihan, ajakan orang terdekat, dan komunitas yang diikuti. Menurut Ngafifi (2014) menyatakan bahwa kemajuan teknologi adalah kemajuan yang berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan melalui inovasi- inovasi yang diciptakan guna memberi banyak kemudahan bagi kehidupan manusia. Kemajuan teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi responden akan ketersediaan sarana akibat hipodari kemajuan teknologi seperti *online trading* saham, kemampuan *mobile trading system* yang menjadikan proses bertransaksi saham menjadi mudah apakah memengaruhi minat investasi mereka atau tidak (Tandio, 2016). Menurut Martono (2012) dalam Ngafifi (2014) teknologi menjanjikan perubahan, kemajuan, kemudahan dan produktivitas. Penemuan-penemuan baru di dalam kehidupan akan melahirkan berbagai perubahan dalam suatu masyarakat. Ibarat sebuah subsistem, kehadiran teknologi baru sebagai subsistem baru dalam masyarakat akan membawa konsekuensi, subsistem lain dalam sistem tersebut mau tidak mau harus menyesuaikan diri akibat kehadiran teknologi tersebut. Teknologi pasti akan mengubah pola aktivitas keseharian individu. Teknologi merupakan simbol kemajuan. Siapa saja yang mampu mengakses teknologi, maka ia akan mengalami sedikit atau banyak kemajuan ke arah entah dalam bentuk apa pun. Seseorang tidak akan ketinggalan informasi mana kala ia menggenggam sebuah teknologi. Teknologi telah mempengaruhi gaya hidup, dan bahkan teknologi juga telah menjadi gaya hidup itu sendiri. Adapun indikator dalam mengukur kemajuan teknologi adalah kemudahan dan kenyamanan. Teknologi saat ini, banyak perusahaan sekuritas meluncurkan *Online Trading System (OTS)*, sehingga membuat saya berniat untuk berinvestasi di pasar modal. Kemajuan teknologi memberikan kemudahan bagi saya untuk melakukan investasi di pasar modal, karena dukungan aplikasi yang diluncurkan oleh perusahaan sekuritas. Fasilitas online trading system merupakan bagian dari pengaplikasian kemajuan teknologi terutama dalam bidang pasar modal guna mempermudah transaksi penawaran jual dan beli di pasar modal.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas, maka pengembangan kerangka teoritik dapat dilihat sebagai berikut :

	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Minat Investasi	100	20	15	35	2722	28.65	.387	3.775	14.250
Valid N (listwise)	100								

Sumber: Data diolah oleh SPSS 23, 2019

Berdasarkan hasil pada tabel diatas diketahui bahwa untuk variabel minat investasi (Y), terdapat 100 sampel yang digunakan. Nilai tertinggi yang didapatkan adalah 35 dan terendah adalah 15, serta rentang kedua nilai adalah 20. Dimana dari seluruhnya memiliki rata rata sebesar 28,65.

Tabel Statistik Pengetahuan Investasi

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Pengetahuan Investasi	100	16	9	25	1802	18.97	.354	3.453
Valid N (listwise)	100							

Sumber: Data diolah oleh SPSS 23, 2019

Berdasarkan hasil pada tabel diatas diketahui bahwa untuk variabel pengetahuan investasi (X1), terdapat 100 sampel yang digunakan. Nilai tertinggi yang didapatkan adalah 25 dan terendah adalah 9, serta rentang kedua nilai adalah 16. Dimana dari seluruhnya memiliki rata rata sebesar 18,97.

Tabel Statistik Kemajuan Teknologi

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Kemajuan Teknologi	100	15	10	25	2053	21.61	.305	2.973
Valid N (listwise)	100							

Sumber: Data diolah oleh SPSS 23, 2019

Berdasarkan hasil pada tabel diatas diketahui bahwa untuk variabel kemajuan teknologi (X2), terdapat 100 sampel yang digunakan. Nilai tertinggi yang didapatkan adalah 25 dan terendah adalah 10, serta rentang kedua nilai adalah 15. Dimana dari seluruhnya memiliki rata rata sebesar 21.61.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.442	2.419		3.490	.001
	PengetahuanInvestasi	.282	.098	.258	2.881	.005
	KemajuanTeknologi	.372	.127	.293	2.932	.004

a. Dependent Variable: MinatInvestasi

Sumber: Data diolah oleh SPSS 23, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi untuk model penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 8,442 + 0,282 \text{ PI} + 0,372 \text{ KT} + e$$

$$Y = \text{Minat Investasi}$$

$$X1 = \text{Pengetahuan Investasi}$$

$$X2 = \text{Kemajuan Teknologi}$$

$$e = \text{Error}$$

Dimana dari hasil regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Constant yang bernilai 8,442 pada hasil regresi menunjukkan bahwa variabel minat investasi bernilai 8,442 saat variabel bebas lainnya bernilai konstan.

Koefisien regresi untuk masing-masing variabel

1) Variabel pengetahuan investasi sebesar 0,282. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu variabel pengetahuan investasi akan meningkatkan minat investasi sebesar 0,282.

2) Koefisien regresi untuk variabel kemajuan teknologi menunjukkan angka 0,372. Sehingga dapat diartikan untuk setiap penambahan kemajuan teknologi sebanyak satu akan meningkatkan minat investasi sebesar 0,372.

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah. Pengambilan keputusan untuk uji t dilakukan dengan membandingkan hasil uji statistik dengan tabel t serta dengan melihat signifikansi tiap variabel. Nilai tabel yang digunakan adalah 1,98667, dimana hasil tersebut didapatkan dari derajat kebebasan (degree of freedom) 95 pada alpha untuk uji dua sisi 0,05. Penentuan derajat kebebasan 95 adalah dari banyaknya sampel yakni 100 dikurangi banyaknya variabel yakni 5. Jika hasil uji statistik lebih besar dari 1,98667 atau lebih kecil dari -1,98667 dengan signifikansi dibawah 0,05 maka variabel tersebut dinyatakan berpengaruh. Dimana berdasarkan hasil *coefficient* pada *output* SPSS yang dapat dilihat pada tabel IV.13 menunjukkan hasil sebagai berikut.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini mengenai pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi. Variabel pengetahuan investasi (X1) memperoleh hasil uji statistik T sebesar 2,881 lebih besar dari nilai tabel 1,98667. Dengan signifikansi 0,005 lebih kecil dari

0,05. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa variabel pengetahuan investasi berpengaruh terhadap variabel minat investasi.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini mengenai pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat investasi. Variabel kemajuan teknologi (X2) mendapatkan hasil uji statistik t sebesar 2,932 lebih besar dibandingkan nilai tabel 1,98667. Dengan tingkat signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemajuan teknologi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan model penelitian dalam menggambarkan pengaruh antar variabel yang ada dalam penelitian. Hasil uji koefisien determinasi dalam program SPSS ditunjukkan pada output model summary yang ada pada tabel berikut.

Tabel Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 ^a	.445	.420	2.874

a. Predictors: (Constant) Pengetahuan Investasi, Kemajuan Teknologi

b. Dependent Variable: MinatInvestasi

Sumber: Data diolah oleh SPSS 23, 2019

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diketahui bahwa Adjusted R Square mendapatkan hasil 0,445. Dimana hal ini menunjukkan keempat variabel bebas mampu menjelaskan variabel minat investasi sebesar 44,5%. Sedangkan sisanya sebesar 55,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Melalui hasil penelitian mengenai pengaruh pengetahuan investasi, kemajuan teknologi, return, dan risiko diketahui bahwa dari responden sebanyak 100 mahasiswa Prodi Akuntansi PTN di Jakarta mendapatkan hasil sebagai berikut. Berdasarkan tabel kuesioner responden minat investasi (Variabel Y) yang terdapat di lampiran menyatakan bahwa sebesar 73,68% responden sangat setuju menyatakan bahwa mengetahui adanya investasi di pasar modal. Hal tersebut menunjukkan bahwa pasar modal sebagai wahana investasi sudah banyak diketahui oleh mahasiswa. Walau masih belum banyak yang memulai berinvestasi, namun responden menjawab sangat setuju berniat akan melakukan investasi di masa mendatang sebanyak 44,21%. Mereka akan membaca buku panduan langkah-langkah berinvestasi sebelum memulai investasi di pasar modal dominan menjawab sangat setuju sebanyak 35,79%. Mereka akan melihat berita mengenai investasi pada pasar modal di berbagai media sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan 45,26% pun dominan menjawab sangat setuju. Serta, persentase sebanyak 61,05% sangat setuju untuk mencari informasi mengenai kelebihan dan kekurangan dari jenis investasi yang diambil. Begitu pun, sebanyak 52,03% responden menjawab sangat setuju akan tertarik berinvestasi di pasar modal karena berbagai informasi menarik mengenai kelebihan dari jenis investasi yang ditawarkan. Banyaknya mahasiswa yang mengetahui adanya investasi di pasar modal ini terbukti dari peningkatan jumlah investor generasi muda pada tahun 2018. Berdasarkan berita dari Katadata.co.id, KSEI mencatatkan bahwa persentase generasi muda yang berusia 21-30 tahun pada penghujung tahun 2018 mendominasi investor ritel di pasar modal Indonesia, yakni sebesar 39,72% dari total investor pasar modal, atau sekitar 635.000 investor. Hal tersebut menyatakan bahwa investasi di pasar modal bukanlah hal yang asing bagi generasi muda atau dalam konteks ini adalah mahasiswa. Peningkatan persentase investor yang cukup baik ini menandakan mulai banyaknya masyarakat yang tertarik terhadap pasar modal. Pengenalan mereka terhadap pasar modal menjadikan minat akan investasi di pasar modal semakin baik pula.

Terdapat pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi

Pada hasil uji H1 pada tabel IV.13 dapat terlihat bahwa H1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi. Hasil yang dilihat dari penelitian ini berdasarkan tabel persentase jawaban kuesioner di lampiran menyatakan bahwa pengetahuan investasi didapatkan melalui dua sumber yaitu, sumber kepustakaan dan sumber primer/langsung. Sumber kepustakaan didapat melalui buku bacaan/pendekatan literasi dan media informasi *offline* maupun *online*. Sedangkan sumber primer berdasarkan workshop/seminar/pelatihan, ajakan orang terdekat, dan komunitas yang diikuti. Persentase terbesar yakni sebesar 45,26% sepakat menjawab setuju dan sangat setuju menjadikan media *online* dan *offline* sebagai sumber pengetahuan yang memengaruhi responden untuk investasi di pasar modal. Selain itu, ajakan orang-orang terdekat seperti keluarga/ teman/ saudara/ guru, dsb juga cukup memengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi khususnya di pasar modal terbukti dari persentase responden yang menjawab setuju sebesar 41,05%. Semakin baik pengetahuan investasi di pasar modal yang dimiliki maka, akan semakin berminat untuk melakukan investasi di pasar modal dan edukasi terpercaya dapat menambah pemahaman tersebut. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi, investor perlu memiliki pengetahuan bahwa instrumen keuangan yang dipilih aman dan terpercaya. Sehingga ketersediaan informasi yang memadai memudahkan investor dalam praktiknya. Selain itu, dengan pengetahuan atau edukasi mengenai investasi mutlak dibutuhkan bagi seorang calon investor sebelum terjun ke dunia pasar modal. Pengetahuan yang memadai ini akan membentuk kecakapan seseorang dalam menciptakan nilai dan keuntungan dan juga mampu mengelola sebuah risiko yang ada baik kecil maupun besar sehingga mengurangi dampak kerugian yang akan dialami. Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Prodi Akuntansi yang telah mendapatkan mata kuliah mengenai materi pasar modal, tentunya hal tersebut sudah menjadi salah satu modal ilmu untuk dapat bisa bergabung ke dalam dunia investasi pasar modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pajar (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Sejalan dengan penelitian Wibowo (2019) bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh terhadap minat investasi. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan investasi akan cenderung melakukan investasi. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki terhadap investasi, maka akan semakin tinggi pula ketertarikan untuk berinvestasi.

Terdapat pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat investasi

Pada hasil uji H2 pada tabel IV.13 dapat terlihat bahwa H2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat investasi. Hasil yang dilihat dari penelitian ini berdasarkan tabel persentase jawaban kuesioner kemajuan teknologi di lampiran menyatakan bahwa persentase responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 47,37% bahwa dukungan aplikasi yang diluncurkan sekuritas sebagai kemajuan teknologi dapat memberikan kemudahan untuk melakukan investasi di pasar modal. Selain itu, sebanyak 44,21% sangat setuju bahwa tersedianya fasilitas *Online Trading System* (OTS) dapat menjadikan daya tarik memengaruhi minat responden untuk berinvestasi di pasar modal. Karena kemajuan teknologi yang ada saat ini telah memberikan kenyamanan, keamanan, akses yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat, serta informasi dan wawasan tentang investasi di pasar modal pun dapat menyebar luas yang dapat memengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi khususnya di pasar modal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memudahkan mahasiswa untuk berinvestasi terbukti memengaruhi minat investasi mahasiswa. Pertumbuhan persentase investor yang meningkat dengan baik termasuk pasar modal salah satunya karena kemudahan dan kenyamanan yang tersedia bagi investor untuk melakukan investasi. Hal tersebut didorong oleh perkembangan teknologi pasar

modal yang semakin maju sehingga memudahkan dalam melakukan investasi. Kemajuan teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi responden akan ketersediaan sarana dari kemajuan teknologi. Contohnya fasilitas *Online Trading System (OTS)* yang dapat memudahkan dalam melakukan berinvestasi lewat kemajuan teknologi. Berdasarkan *m.bisnis.com*, pencapaian lainnya yang tidak lepas dari dukungan segenap stakeholders Pasar Modal Indonesia diantaranya implementasi percepatan siklus penyelesaian transaksi dari T+3 menjadi T+2 yang telah berhasil diimplementasikan pada 26 November 2018. Kesuksesan implementasi ini tercermin dari peningkatan pada nilai transaksi sebesar 18%, frekuensi sebesar 14%, dan volume sebesar 29%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memudahkan mahasiswa untuk berinvestasi terbukti memengaruhi minat investasi mahasiswa. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Tandio (2016) yang menyatakan bahwa variabel kemajuan teknologi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi.

Hal ini dapat diartikan, jika pengetahuan investasi meningkat, maka minat investasi generasi milenial di pasar modal akan mengalami peningkatan. Jadi, hipotesis pertama terdapat pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi generasi milenial di pasar modal, diterima.

Terdapat pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat investasi.

Hal ini dapat diartikan, jika kemajuan teknologi meningkat, maka minat investasi generasi milenial di pasar modal akan mengalami peningkatan. Jadi, hipotesis kedua terdapat pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat investasi generasi milenial di pasar modal, diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad dan Tuan Muhd Taufik. 2018. *Factors Influence Intention to Opt for Islamic Schemes among Market Players*. Global Review of Islamic and Business, Vol. VI No. 2, Hal. 091-102. Yogyakarta: Faculty of Islamic Economics and Business-State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta. ISSN: 2338-7920.
- Ajzen, I. 1985. *From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior*. In J Kuhl & J Beckman (Eds.)
- Aslamah, Afidah Nur. 2019. *Pengaruh Kemajuan Teknologi, Pengetahuan Investasi, Return, dan Risiko terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah*.
- Aldin, Ihya Ulum. 2018. *Investor Milenial Semakin Mendominasi Pasar Modal*. <https://katadata.co.id/berita/2018/12/27/investor-milenial-semakin-mendominasi-pasar-modal>. (Diakses pada 5 Mei 2019).
- Arviano, Ivryn. 2019. *Kencangnya Laju Pasar Modal Lampau Singapura dan Malaysia*. <https://www.cnbcindonesia.com/opini/20190124170034-14-52248/kencangnya-laju-pasar-modal-lampau-singapura-dan-malaysia>. (Diakses pada 5 Mei 2019).

- Azisi, Pipin Nur. 2018. *Efektivitas Kampanya Social Marketing Yuk Nabung Saham dan Theory of Reasoned Action untuk Memprediksi Niat Berinvestasi Saham*. Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa Vol. XI No. 2 September: 233-246. ISSN: 2442-9732 dan 0216-3780.
- Bakhri, Syaeful. 2018. *Minat Mahasiswa dalam Investasi di Pasar Modal*. Cirebon: Fakultas Syariah dan Ekonomi Bisnis. Al-Amwal, Vol. X, No.1 Tahun 2018.
- Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*. Buku Statistik Surat Literasi OJK.
- Fauzan, dan Dedi Suhendro. 2018. *Peran Pasar Modal Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Jurnal Human Falah: Volume V, No. 1 Januari – Juni.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handara, I Made dan Purbawangsa Ida. 2017. *Pengaruh Rasio Keuangan, Kondisi Pasar Modal, dan Perubahan Nilai Tukar terhadap Return Saham*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 2. ISSN:663-696 ISSN : 2302-8912.
- Hariady, Edu. 2016. *Analisis Pengaruh Sikap, Norma, Kontrol, dan Preferensi Risiko Terhadap Minat Wanita Berinvestasi di Reksadana*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.
- Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Kaidah, Nur. 2018. *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Investasi terhadap Minat Investasi Saham di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)*. Skripsi Sarjana. Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- KBBI. 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/minat>. (Diakses pada 5 Mei 2019).
- KBBI. 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/investasi>. (Diakses pada 5 Mei 2019).
- Klaudia, Sura dan Rohmah et al. 2018. *Menakar Pengaruh Risiko, Return, Pemahaman Investasi, dan Modal Investasi terhadap Minat UMKM dalam Memilih Jenis Investasi*. Jurnal PETA Vol. III No. 1, Januari Hal 109 – 124. e-ISSN: 2528-2581.
- Malau, Ita Lismawati. 2018. *Orang Indonesia Itu Lebih Suka Investasi Apa Ya?*. <https://www.idntimes.com/business/economy/ita-malau/orang-indonesia-itu-lebih-senang-investasi-apa-ya/full>. (Diakses tanggal 5 Mei 2019).
- Malik, Ahmad Dahlan. 2017. *Analisa Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi UISI*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. III, No. 1, Januari-Juni.
- Martalena dan Maya Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi.

- Mcdermott *at al.* 2015. *The Theory of Planned Behaviour and Discrete Food Choices: A Systematic Review and Meta-Analysis. International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity.* 12:162 DOI: 10.1186/s12966-015-0324-z.
- Merawati, Luh Komang dan I Putu Putra. 2015. *Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Penghasilan pada Minat Berinvestasi Mahasiswa.* Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol 10, No. 2, Juli.
- Mudjiyono. 2012. *Investasi dalam Saham & Obligasi dan Meminimalisasi Risiko Sekuritas pada Pasar Modal Indonesia.* Jurnal STIE Semarang, Vol IV, No 2, Edisi Juni. ISSN : 2252-7826.
- Ngafifi, Muhamad. 2014. *Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya.* Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, Vol. 2, No. 1.
- Nisa, A., dan Zulaikha L. *Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi, dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal.* Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi PETA, Vol. II No.2, Hal. 22-35.
- Pajar, Rizki dan Pustikaningsih Adeng. 2017. *Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa FE UNY.* Jurnal Profita Edisi 1. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- PT Bursa Efek Indonesia. *Pengantar Pasar Modal.* <https://www.idx.co.id/investor/pengantar-pasar-modal/>. (Diakses pada 4 Agustus 2019).
- PT Bursa Efek Indonesia. *Saham.* <https://www.idx.co.id/produk/saham/>. (Diakses pada 4 Agustus 2019).
- PT Bursa Efek Indonesia. *Surat Utang (Obligasi).* <https://www.idx.co.id/produk/surat-utang-obligasi/>. (Diakses pada 4 Agustus 2019).
- Purba, Martha. 2017. *Pengaruh Risiko Investasi terhadap Return Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. Skripsi Sarjana.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Puspa, Anita Widya. *BEI Optimis Pasar Modal Indonesia Tetap Tumbuh Positif.* 2018. <https://www.google.co.id/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20190626/7/938176/bei-optimis-pasar-modal-indonesia-tetap-tumbuh-positif>. (Diakses pada 4 Agustus 2019).
- Rahman, Abdul dan Rizki Dewantara. 2017. *Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Kemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Minat Menggunakan Situs Jual Beli Online (Studi Kasus pada Pengguna Situs Jual Beli “Z”).* Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. LII, No. 1 November. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

- Sadiq, Muhammad Nauman. 2018. *Financial Literacy, Risk Perception and Investment Intention among Youth in Pakistan*. International Journal of Management Sciences and Business Research Vol. VII No. 5. ISSN: 2226-8235.
- Sari, Diah Lukita. 2008. *Aplikasi Model Multinomial Logit untuk Mengetahui Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Individu terhadap Reksa Dana Syariah*. Tesis. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Susanti, Hasan, Ahmad. *et al.* 2018. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi di Galeri Investasi Universitas Negeri Makassar*. Makassar: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi. ISBN: 978-602-60061-2-7.
- Susilowati, Yuliana. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi di IAIN Surakarta)*. Urusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Sutianto, Feby Dwi. 2018. *Orang Berani Ambil Risiko Investasi Karena Punya Ilmu*. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3056167/orang-berani-ambil-risiko-investasi-karena-punya-ilmu>. (Diakses pada 9 Mei 2019).
- Tandio, Timothius dan A. A. G. P. Widanaputra. 2016. *Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi pada Minat Investasi Mahasiswa*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. XVI, No.3, September.
- Trisnatio, Yonar Again. 2017. *Pengaruh Ekspektasi Return, Persepsi terhadap Risiko, dan Self Efficacy terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi Sarjana. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.
- Wibowo, Ari. 2019. *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, dan Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FE UNESA yang Terdaftar di Galeri Investasi FE UNESA)*. Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. VII, No. 1.
- Winantyo, Aloysius Gonzaga H. 2017. *Pengaruh Ekspektasi Return, Persepsi terhadap Risiko, dan Self Efficacy terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi Sarjana. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Wulandari. 2015. *Sosial Media Wadah Aktualisasi Diri*. [https://wulandari-fib15.web.unair.ac.id/artikel_detail-152022-Pengetahuan Sosial%20Media%20Wadah%20Aktualisasi%20Diri.html](https://wulandari-fib15.web.unair.ac.id/artikel_detail-152022-Pengetahuan%20Sosial%20Media%20Wadah%20Aktualisasi%20Diri.html). (Diakses pada 2 Juli 2019).
- Yuwono, Supriya Raharja. 2011. *Pengaruh Karakteristik Investor terhadap Besaran Minat Investasi Saham di Pasar Modal*. Tesis. Jakarta: Fakultas Ekonomi Magister Manajemen Universitas Indonesia.